

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan di wilayah kerjanya. Puskesmas menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan karena berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai program kesehatan (Ricardo dkk., 2024). Dalam sistem pelayanan kesehatan primer, Puskesmas memiliki peran strategis dalam memberikan akses pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sira dan Junadi, 2023). Berdasarkan Permenkes RI Nomor 19 Tahun 2024, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2024).

Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan, Puskesmas memerlukan pengelolaan program yang baik agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan program kesehatan di Puskesmas dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mengoptimalkan sumber daya serta meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan (Tampa'i, 2022). Salah satu program kesehatan masyarakat yang diselenggarakan oleh Puskesmas adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berperan dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kader Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar di masyarakat (Widyaningsih dkk., 2025).

Salah satu tugas utama kader Posyandu adalah melakukan pengukuran antropometri sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan dan penentuan status gizi bayi dan balita. Ketepatan hasil pengukuran antropometri menjadi faktor penting karena data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam mendeteksi

dini masalah gizi serta menentukan intervensi yang tepat bagi bayi dan balita (Rusyantia dkk., 2025). Oleh karena itu, kader Posyandu dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan alat ukur serta menerapkan prosedur pengukuran antropometri sesuai standar agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Yusran dkk., 2024).

Pengukuran antropometri merupakan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan standar prosedur agar menghasilkan data yang akurat dalam penilaian status gizi bayi dan balita. Ketidaksesuaian teknik pengukuran, terutama pada pengukuran panjang atau tinggi badan, dapat memengaruhi akurasi data antropometri sehingga berisiko menyebabkan kesalahan dalam penentuan status gizi bayi dan balita (Paramita dkk., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan dan pendampingan diperlukan agar kader memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri sesuai standar sehingga mampu menghasilkan data pertumbuhan bayi dan balita yang lebih akurat (Lestari dkk., 2023).

Pelatihan kader Posyandu merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, khususnya pada kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita melalui pengukuran antropometri. Melalui kegiatan pelatihan, kader memperoleh pembekalan mengenai penggunaan alat ukur, teknik pengukuran, serta prosedur pencatatan hasil antropometri sesuai standar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran secara tepat (Mariyani dkk., 2025). Selain itu, pelatihan juga mendukung pelaksanaan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita melalui penerapan prosedur pengukuran antropometri yang sesuai standar (Paramita dkk., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan kader secara berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kompetensi kader dalam memberikan pelayanan Posyandu yang berkualitas (Wahyuningsih dkk., 2024).

Puskesmas Gondomanan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Yogyakarta yang melaksanakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita melalui kegiatan Posyandu.

Berdasarkan data Program Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2025, cakupan indikator berat badan naik (N/D) di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan baru mencapai sekitar 52%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 80%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian pemantauan pertumbuhan bayi dan balita masih berada di bawah target sehingga diperlukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi belum optimalnya capaian indikator tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penyebab masalah yang dilakukan oleh Puskesmas Gondomanan, belum tercapainya target indikator berat badan naik (N/D) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sumber daya manusia (man), metode (method), lingkungan (environment), serta sarana dan prasarana. Di antara berbagai faktor tersebut, aspek metode menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan langsung dengan ketepatan pelaksanaan pengukuran antropometri oleh kader Posyandu. Ketepatan prosedur pengukuran menjadi faktor penting dalam menghasilkan data pertumbuhan balita yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penilaian status gizi dan penentuan tindak lanjut pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pengukuran antropometri oleh kader Posyandu. Ketidaksesuaian tersebut meliputi pemasangan alat ukur yang belum sesuai prosedur, pembacaan hasil pengukuran yang kurang tepat, serta persiapan bayi dan balita sebelum dilakukan pengukuran yang belum memenuhi standar operasional, seperti penggunaan pakaian yang masih tebal atau aksesoris rambut yang belum dilepas saat pengukuran tinggi badan. Selain itu, terdapat kader baru yang belum pernah mengikuti pelatihan pengukuran antropometri sehingga masih memerlukan pendampingan dalam pelaksanaan pengukuran. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa hasil pengukuran perlu dilakukan validasi ulang oleh petugas Puskesmas untuk memastikan ketepatan data pertumbuhan balita.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Puskesmas Gondomanan menyelenggarakan Program Refreshment Pelatihan Kader Posyandu mengenai pengukuran antropometri bayi dan balita. Program ini merupakan pengembangan

dari pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Apabila pelatihan sebelumnya hanya diikuti oleh perwakilan kader dan dilaksanakan secara terpusat, pada Program Refreshment Pelatihan Kader dilakukan secara langsung di masing-masing Posyandu sehingga seluruh kader dapat berpartisipasi aktif serta memperoleh pendampingan praktik pengukuran antropometri sesuai standar. Pendekatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi petugas Puskesmas untuk mengidentifikasi secara langsung kendala yang dihadapi kader selama melakukan pengukuran antropometri di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Program Refreshment Pelatihan Kader Posyandu menjadi salah satu upaya yang dilakukan Puskesmas Gondomanan untuk meningkatkan kualitas pengukuran antropometri pada bayi dan balita. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap pelaksanaan program tersebut untuk mengetahui bagaimana proses penyelenggaraannya serta perannya dalam mendukung peningkatan akurasi pengukuran antropometri oleh kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menganalisis manajemen program pelatihan kader Posyandu melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program di Puskesmas Gondomanan sebagai bekal profesional di bidang promosi kesehatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus magang mahasiswa, yaitu:

1. Menganalisis proses perencanaan (*planning*) program pelatihan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.
2. Menganalisis proses pengorganisasian (*organizing*) program pelatihan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.

3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) program pelatihan kader Posyandu dalam meningkatkan akurasi pengukuran antropometri di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.
4. Menganalisis proses pengawasan dan evaluasi (*controlling*) program pelatihan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh pengalaman praktis dalam menganalisis manajemen program pelatihan kader Posyandu melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program di Puskesmas Gondomanan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan sebagai bekal kompetensi profesional di bidang promosi kesehatan.
2. Bagi Mitra Penyelenggara
 - a. Menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan manajemen Program Refreshment Pelatihan Kader Posyandu, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.
 - b. Mendukung upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program pelatihan kader Posyandu sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan akurasi pengukuran antropometri bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Gondomanan sebagai mitra penyelenggara kegiatan magang dalam mendukung pelaksanaan pendidikan vokasi.
 - b. Menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas magang sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan magang berada di Puskesmas Gondomanan yang beralamat di Jl. Ledok Gondomanan No. 9, Kelurahan Prawirodirjan, Kemantren Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Gondomanan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pendampingan dari pembimbing lapang dan tenaga kesehatan dalam berbagai kegiatan pelayanan serta program kesehatan masyarakat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pengenalan lingkungan kerja Puskesmas, yaitu mempelajari struktur organisasi, sistem pelayanan, serta berbagai program kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas Gondomanan sebagai dasar dalam memahami pelaksanaan pelayanan kesehatan.
2. Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan melalui program Selasa Menyapa, kelas balita, dan Posyandu lansia, serta membantu penyampaian media edukasi berupa leaflet dan brosur kepada sasaran.
3. Pendampingan kegiatan Posyandu, yaitu mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gondomanan dengan membantu pelaksanaan pelayanan, pengukuran antropometri bayi dan balita, pemberian edukasi kepada sasaran, serta pendampingan kegiatan Posyandu.
4. Partisipasi dalam Program Refreshment Pelatihan Kader Posyandu, yaitu mengikuti pelaksanaan pelatihan pengukuran antropometri bayi dan balita, melakukan observasi terhadap praktik kader, serta mengumpulkan

informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program sebagai bahan analisis laporan magang.

5. Partisipasi dalam kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG), yaitu mengikuti pelaksanaan pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) kepada lanjut usia (lansia) serta membantu pelaksanaan pelayanan sesuai dengan arahan tenaga kesehatan.
6. Penyusunan media promosi kesehatan, yaitu membuat media promosi kesehatan berupa infografis, leaflet, dan media edukasi lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan di Puskesmas Gondomanan.
7. Pencatatan kegiatan (log book) dan kegiatan administrasi, yaitu mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama magang sebagai bentuk pelaporan, serta membantu kegiatan administrasi program, termasuk entry data Cek Kesehatan Gratis (CKG).
8. Studi pustaka, yaitu menelaah berbagai referensi ilmiah, pedoman, dan peraturan yang berkaitan dengan manajemen program kesehatan, pelatihan kader Posyandu, pengukuran antropometri, serta topik lain yang relevan sebagai dasar dalam penyusunan laporan magang.